

Analisis *Framing* tentang Sepakbola dalam *Playlist* Justalk Episode 765 pada *Channel* Youtube Justinus Lhaksana

Tardha Widara Rochmansyah*, Aning Sofyan

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*tardhaman@gmail.com, aningsofyan06@gmail.com

Abstract. YouTube is a form of video-based social media that was released in 2005. YouTube is a video site that provides various information in the form of videos ranging from Music, Film, News and Information, Sports, Lifestyle, Gaming, and Vlogs. One of the content creators currently utilizing YouTube is owned by Justinus Lhaksana or known as coach Justin, who has approximately 500 thousand subscribers and has around 100 to 200 thousand more viewers in each of his content. This research uses descriptive qualitative research methods. Data analysis in this study used the Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki framing analysis model. The subject to be researched is a video entitled “JusTalk #765: JusTalk #765: Prancis keok, Lucky Aussie & Argen Kok Bisa Juara Grup” on Justinus Lhaksana's YouTube Channel with a duration of 10 minutes. Meanwhile, the object of this study is the framing method of the JusTalk episode 765 video. The data collection technique used in this study was observation. The research results from the JusTalk program presented football by showing a sharing session videos. Coach Justin delivered what was happening in football at the 2022 World Cup Qatar based on what he observed as a football observer. By using football framing analysis, it can be seen from various perspectives, starting from the progress of the match, the strategies of the two teams, to the composition of the players used by the two teams. However, there are pronouns and foreign languages that are used slightly towards satirical, such as using the word "So Poor" or "Sampah" actually entertained the audience so that they were used as examples by the audience.

Keywords: *YouTube, Video, Framing.*

Abstrak. YouTube merupakan salah satu bentuk media sosial berbasis video yang dirilis pada tahun 2005. YouTube merupakan situs video yang menyediakan berbagai informasi dalam bentuk video mulai dari Musik, Film, Berita dan Informasi, Olahraga, Gaya hidup, Gaming, dan Vlog. Salah satu konten kreator yang memanfaatkan YouTube saat ini, yaitu milik Justinus Lhaksana atau dikenal dengan coach Justin yang memiliki jumlah subscriber sebanyak kurang lebih 500 ribu dan memiliki sekitar 100 hingga 200 ribu lebih viewers di setiap kontennya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Subjek yang akan diteliti adalah tayangan video berjudul “JusTalk #765: Prancis keok, Lucky Aussie & Argen Kok Bisa Juara Grup” dalam Channel YouTube Justinus Lhaksana berdurasi 10 menit. Sedangkan, objek dalam penelitian ini ialah cara pembingkai dari video JusTalk episode 765 tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi. Hasil penelitian program JusTalk mempresentasikan tentang sepakbola dengan cara menayangkan sebuah video sharing session. Coach Justin mempresentasikan tentang apa yang terjadi dalam sepakbola di pagelaran Piala Dunia Qatar 2022 berdasarkan apa yang diamatinya sebagai pengamat sepakbola. Dengan menggunakan analisis framing, sepakbola bisa dilihat dari berbagai sudut pandang mulai dari berjalannya pertandingan, strategi dari kedua tim, hingga susunan pemain yang diturunkan oleh kedua tim. Akan tetapi, adanya kata ganti dan bahasa asing yang digunakan sedikit mengarah ke arah menyindir seperti penggunaan kata “So Poor” ataupun “Sampah” tersebut malah membuat para penontonnya terhibur sehingga dijadikan contoh oleh para penontonnya.

Kata Kunci: *YouTube, Video, Framing.*

A. Pendahuluan

Komunikasi merupakan sebuah proses yang terjadi dalam kehidupan setiap manusia sehari-hari antar individu sampai menggunakan media yang biasa dikenal dengan komunikasi massa. Komunikasi bermedia juga berdasarkan teknologi, pola penyebaran, sampai pada bagaimana khalayak mengakses media lambat laun semakin berkembang sehingga dikenal dengan media lama (*Old media*) dan media baru (*New media*).

Menurut McQuail (2011) *New Media* merupakan berbagai perangkat teknologi komunikasi yang berbagi ciri yang sama yang mana selain baru dimungkinkan dengan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi.

Jadi komunikasi bermedia menggunakan media baru dalam bentuk internet dan media sosial mulai menggeser posisi media lama dalam penyampaian informasi. Media sosial bisa diakses kapan dan dimana saja dan memiliki sumber tanpa batas membuat posisinya menjadi lebih mendominasi. Misalnya, media televisi yang menyampaikan informasi secara audio-visual mulai bersaing dengan kehadiran YouTube.

YouTube merupakan salah satu bentuk media sosial berbasis video yang dirilis pada tahun 2005 didirikan oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Saat ini, YouTube sendiri berdiri dibawah naungan perusahaan Google LLC sejak tahun 2006 hingga sekarang. Dilansir dari statistik dalam situsnya sendiri, YouTube memiliki lebih dari 2,41 miliar lebih pengguna di seluruh dunia tercatat hingga kuartal ke II pada 2022. Hingga saat ini, para pembuat konten di YouTube sudah mengunggah berbagai konten video ke dalamnya, karena membuat akun atau *channel* di YouTube dan meraih pelanggan atau penayangan bisa menghasilkan uang. Lama kelamaan, makin banyak orang membuat akun YouTube yang membuka kesempatan sebagai lapangan pekerjaan. Tiap hari pengguna YouTube bisa menonton ratusan juta jam video dan menghasilkan miliaran kali penayangan. YouTube menjangkau pemirsa rata-rata berusia 18 sampai 34 tahun. Beragam konten video bisa diakses dalam YouTube, mulai dari Musik, Film, Berita dan Informasi, Olahraga, Gaya hidup, *Gaming*, dan *Vlog*.

Salah seorang yang memanfaatkan media YouTube adalah Justinus Lhaksana atau yang dikenal dengan sapaan “*Coach Justin*”. Justinus Lhaksana merupakan seorang mantan pelatih timnas futsal Indonesia pada tahun 2005 hingga 2007 ini memulai karir sebagai komentator sepakbola liga belanda atau “*Eredivisie*” pada tahun 2007 di stasiun televisi Lativi (Saat ini bernama TvOne). *Coach Justin* memulai debutnya di YouTube pada tahun 2018 ini dengan mengunggah satu video yang dimasukkan ke dalam *playlist* JusTalk. Dalam video tersebut, *coach Justin* membicarakan tentang solusi untuk sepakbola Indonesia. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, *playlist* JusTalk merubah kontennya menjadi sepakbola luar negeri, khususnya sepakbola di liga-liga top eropa, seperti sepakbola *Premier League* (Liga Inggris), *LaLiga* (Liga Spanyol), *Bundesliga* (Liga Jerman), *Serie A* (Liga Italia), *Ligue 1* (Liga Perancis), *Eredivisie* (Liga Belanda), dll itu pun termasuk berbagai kompetisi sepakbola terbesar di dunia, seperti *UEFA Champions League* (UCL), *FIFA World Cup* (Piala Dunia), dll. Di satu sisi, beragam konten mengenai sepakbola Indonesia, *coach Justin* memasukkannya ke dalam *playlist* JusIndo agar memudahkan para *viewers* untuk menonton konten video yang dibuatnya.

Saat ini, *channel* YouTube milik *coach Justin* ini memiliki jumlah *subscriber* sebanyak kurang lebih 500 ribu dan setiap konten video yang dirilis memiliki sekitar 100 hingga 300 ribu lebih *viewers* yang menonton kontennya. Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti *channel* YouTube milik *coach Justin* karena *channel* ini banyak diikuti dan ditonton oleh banyak kalangan dan juga bagaimana gaya komunikasi yang digunakan oleh *coach Justin* dalam menyampaikan pandangannya terhadap sepakbola.

B. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan paradigma konstruktivisme yang memandang sebuah realitas kehidupan sosial adalah hasil dari konstruksi. Selain itu, paradigma konstruksionis juga menemukan proses konstruksi pada suatu peristiwa, sehingga metode apa nantinya yang akan digunakan agar konstruksi itu bisa terbentuk. Studi komunikasi memandang paradigma konstruksionis sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna (Eriyanto, 2015).

Pendekatan konstruksionis memiliki dua karakter, yaitu pendekatan konstruksionis yang menekankan pada pemaknaan dan proses bagaimana seseorang membuat gambaran tentang realitas; dan pendekatan konstruksionis memandang proses komunikasi sebagai proses yang dinamis. Pesan bukan lagi dipandang sebagai *mirror of reality* yang menampilkan fakta. Untuk menyampaikan sebuah pesan, citra atau gambaran tertentu telah dirancang sedemikian rupa. Seorang komunikator dengan realitas yang ada akan menampilkan fakta tertentu saja kepada komunikan tanpa memberikan pemaknaan tersendiri terhadap suatu peristiwa dalam konteks pengalaman dan pengetahuannya sendiri (Eriyanto, 2015).

Selain itu, peneliti menggunakan metode studi kualitatif dengan menggunakan analisis *framing*. Menurut Sugiyono (2016) Kualitatif merupakan metode penelitian yang merujuk pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sebagai lawannya adalah eksperimen), di mana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (Gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Noor (2011) metode penelitian kualitatif sangat tepat digunakan jika peneliti merasa masalah penelitian masih tidak jelas. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui makna konotatif, untuk memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami gejala-gejala sosial dalam masyarakat yang tidak bisa diukur dengan statistika. Objek dalam penelitian kualitatif merupakan makna dari gejala sosial dan budaya.

Subjek dan Objek

Subjek yang akan diteliti adalah tayangan video berjudul “JusTalk #765: Prancis keok, *Lucky Aussie & Argen Kok Bisa Juara Grup*” dalam *Channel* YouTube Justinus Lhaksana berdurasi 10 menit. Subjek diartikan sebagai informan atau narasumber yang menjadi sumber data dari penelitian yaitu Justinus Lhaksana atau *coach* Justin.

Sedangkan, objek dalam penelitian ini ialah cara pembingkaiannya dari video JusTalk episode 765 tersebut. Objek penelitian sendiri merupakan sesuatu yang ingin dikenal ataupun yang ingin diteliti dari subjek penelitian.

Gambaran Umum



JusTalk merupakan sebuah program video di *platform* media sosial YouTube milik seorang mantan pelatih futsal Tim Nasional Indonesia tahun 2005 hingga 2007 dan juga pengamat sepakbola ternama di Indonesia, yaitu Justinus Lhaksana atau yang dikenal dengan sapaan “*Coach* Justin”. Program JusTalk mengawali penayangannya pada 2018 di *platform* media YouTube dengan judul JusTalk #1: Solusi Untuk Sepakbola Indonesia.

Pada awalnya, penayangan JusTalk diberlakukan untuk seluruh bahasan sepakbola, baik dalam negeri maupun mancanegara. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu *coach* Justin membuat berbagai ide untuk kontennya di YouTube yang dimasukkan ke dalam beberapa *playlist*, mulai dari *playlist* “JusTalk” yang membahas seputar sepakbola mancanegara; beragam konten mengenai sepakbola Indonesia dalam *playlist* “JusIndo”; konten mengenai berbagai peristiwa yang terjadi di luar lapangan seperti sikap pemain sepakbola, manajemen klub sepakbola, hingga supporter dalam *playlist* “*Off The Pitch*”; Kehidupan sehari-hari dalam *playlist* “JusLife”; dan *live commentary* pertandingan sepakbola dalam *playlist* “JusLive”. *Live commentary* sendiri merupakan konten video sekaligus audio yang direkam secara langsung melalui internet. Dalam hal ini, *coach* Justin memanfaatkannya dengan menonton pertandingan sepakbola dan memberikan komentarnya terhadap pertandingan tersebut dengan tujuan untuk mengedukasi para penontonnya yang disebut dengan “Domba Koci”.

“Domba Koci” merupakan sapaan kepada para penonton setia JusTalk yang diberikan oleh *coach* Justin untuk penontonnya yang cepat memahami penjelasan dari *coach* Justin tentang sepakbola atau sudah pintar dalam bidang sepakbola. Di satu sisi, *coach* Justin juga memberikan sapaan “Kardus” kepada para penontonnya yang lambat memahami penjelasan tentang sepakbola dari *coach* Justin atau *netizen* yang suka mengatakan hal buruk baik kepada *coach* Justin sendiri ataupun berbicara tentang sepakbola tanpa dasar yang jelas sehingga terkesan asal bicara.

Saat ini, *coach* Justin membuat kebijakan baru yaitu “JusTalk *Membership*”. Kebijakan ini dirilis untuk para penontonnya yang ingin menyaksikan JusTalk dapat berlangganan dengan membeli paket *membership* setiap bulannya. Paketnya pun beragam, ada paket Rookie seharga Rp.19.900,- dan juga paket Domba seharga Rp.29.900,-. Adapun perbedaan dari kedua paket tersebut yaitu pada keuntungan yang diberikan kepada para penontonnya, diantaranya:

1. Paket Rookie
2. Video eksklusif setiap hari
3. Stiker dan Lencana
4. Komentar terbuka untuk penonton
5. Bebas Iklan
6. Bebas *Order Design* Eksklusif
7. Paket Domba
8. Video eksklusif setiap hari
9. Stiker dan Lencana
10. Komentar terbuka untuk penonton
11. Bebas Iklan
12. Bebas *Order Design* eksklusif
13. Bebas Mengakses “JusLive”

Itu pun tidak semua konten video dimasukkan ke dalam paket berlangganan, karena ada beberapa konten video JusTalk dimasukkan ke dalam *non-membership* video atau dapat diakses secara gratis oleh siapapun.

Komunikasi Digital

Perkembangan di bidang komunikasi dengan teknologi digital telah menciptakan berbagai media komunikasi, mulai dari komunikasi jarak jauh dengan menggunakan surat hingga saat ini menggunakan telepon seluler yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi digital merupakan bentuk interaksi yang terjadi melalui pertemuan secara tidak langsung menggunakan perangkat digital seperti handphone atau komputer, termasuk aplikasi atau media sosial seperti Instagram, Facebook, WhatsApp, dll.

Menurut Anwar (2017) komunikasi digital adalah suatu bentuk jaringan yang cara berkomunikasi penerima pesan menggunakan jaringan internet. Hadirnya media sosial menjadi salah satu penemuan terbesar dalam teknologi komunikasi digital mengenai sebuah pengetahuan pengguna yang terbatas tentang karakteristik media sosial dan dampak yang dipicu, dalam hal ini membutuhkan kolaborasi dari semua pihak yang nantinya akan memberikan sebuah literasi dalam menggunakan media digital.

Content Creator

Menurut Sundawa dan Trigatranti (2018) pengertian *content creator* adalah sebuah kegiatan yang menyebarkan informasi menjadi di transformasikan kedalam bentuk gambar, video, dan tulisan atau dapat disebut sebagai sebuah konten, kemudian konten tersebut disebarkan melalui berbagai *platform*, salah satunya adalah YouTube. Seiring berkembangnya zaman, kini *content creator* perlu memiliki sebuah keahlian khusus, terlebih lagi kini para pengguna YouTube sudah menjadikan YouTube sebagai ladang berbisnis.

Istilah *content creator* kini menjadi kata kunci yang banyak disukai kalangan muda maupun tua. Istilah ini beralamat kepada sekelompok orang yang kerjanya membuat isi (*Content*) untuk media sosial atau *website* perusahaan (Instansi). *Content* ini biasanya dibagi menjadi dua jenis, yaitu tulisan (Narasi) dan video (Gambar). Untuk isi dalam bentuk tulisan

disebut dengan penulis konten (*Content Writer*) dan biasanya bermitra dengan para blogger. Dilansir dari merdeka.com blogger adalah individu yang suka berbagi bagian dari kehidupannya dengan menulis sebuah tulisan yang kemudian diposting dalam blog mereka. Sementara konten dalam bentuk video disebut *video creator*. Keduanya merupakan orang-orang kreatif yang ikut menjadi bagian industri *internet marketing* (Baksin Dkk, 2022).

Teori Konstruksi Sosial Media Massa

Teori konstruksi sosial media massa merupakan inovasi dari teori konstruksi sosial atas realitas yang digagas oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann (1966) melalui karyanya yang berjudul "*The Social Construction of Reality, a Treatise in the Sociological of Knowledge*" dengan gagasan bahwa realitas sosial merupakan hasil konstruksi manusia. Teori ini berpandangan bahwa individu akan selalu mengkonstruksi realitas secara subjektif berdasarkan proses sosial.

Berger dan Luckmann (1966) memulai penjelasan realitas sosial dengan memisahkan pemahaman antara "kenyataan" dan "pengetahuan". Kenyataan adalah sesuatu yang tidak dapat dikendalikan oleh manusia. Sedangkan pengetahuan merupakan kepastian bahwa realitas itu nyata berdasarkan pengalaman spesifik. Dalam hal ini Berger dan Luckmann (1966) berpendapat jika konstruksi sosial tidak dapat dinilai apa adanya, namun sarat dengan beragam maksud dan tujuan. Berger dan Luckmann dalam Subiakto (1997) mengutarakan bahwa realitas sosial terdiri dari:

1. **Realitas Objektif**
Pada hakikatnya realitas objektif diciptakan oleh manusia berdasarkan pengalaman dan dianggap sebagai kenyataan yang dapat membentuk dan mempengaruhi manusia. Realitas ini dapat dikatakan sebagai pengetahuan yang bersifat umum dan bersifat memaksa di luar kuasa individu.
2. **Realitas Simbolik**
Simbolik merupakan realitas yang terbentuk dari realitas objektif (Pengalaman). Realitas ini merupakan kenyataan dalam bentuk simbol sebagai pedoman manusia dalam kehidupan.
3. **Realitas Subjektif**
Subjektif merupakan realitas yang dihasilkan melalui proses penyerapan kembali realitas objektif dan simbolik berdasarkan proses internalisasi. Sehingga realitas subjektif dapat melahirkan pengetahuan yang berdasarkan inovasi seorang individu yang dihasilkan dari realitas objektif dan subjektif.

Analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Menurut Eriyanto (2002) Analisis *framing* adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis. Paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi hasil dari konstruksi.

Pada dasarnya, analisis *framing* adalah versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. gagasan mengenai *framing* pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1995. Mulanya, *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan dan wacana serta menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada tahun 1974, yang mengandaikan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku (*Strips of behavior*) yang membimbing individu dalam membaca realitas (Sobur, 2009).

Model *framing* yang peneliti gunakan dalam merumuskan penelitian ini adalah model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam *framing* model Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki, membagi perangkat *framing* kedalam empat struktur (Sukri dan Yesica, 2017), yaitu:

1. **Struktur Sintaksis**
Sintaksis merupakan bagaimana cara seorang jurnalis menuliskan berita. Struktur sintaksis dapat kita lihat dari *headline* yang digunakan, *lead* yang dipilih, latar informasi yang digunakan sebagai sanggahan, serta kutipan yang diambil, dan sebagainya.

2. Struktur Skrip

Skrip merupakan proses jurnalis menceritakan fakta dalam suatu berita. Struktur memandang bagaimana strategi dari cara bercerita atau bertutur yang digunakan oleh jurnalis dalam memuat kejadian ke dalam sebuah berita. Skrip memfokuskan *framing* pada kelengkapan berita yang meliputi unsur 5W+1H, yaitu *what, when, who, where, why, dan how* yang bila diartikan kedalam bahasa Indonesia menjadi apa, kapan, siapa, dimana, mengapa, dan bagaimana.

3. Struktur Tematik

Tematik merupakan bagaimana proses jurnalis menulis fakta. Bagian ini meliputi cara jurnalis menuangkan pandangannya pada suatu kejadian ke dalam preposisi kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teknis secara keseluruhan. Yang menjadi prangkat *framing* dalam struktur ini adalah detail, hubungan antar kalimat (Koherensi), bentuk kalimat, dan juga kata ganti. Untuk bagian yang diamati adalah paragraf atau preposisi dari berita tersebut.

4. Struktur Retoris

Retoris merupakan bagaimana proses seorang jurnalis dalam menekankan sebuah fakta tertentu. Struktur retorik berhubungan dengan cara jurnalis menekankan arti tertentu pada sebuah berita. Struktur ini akan memandang cara jurnalis menggunakan pilihan kata (Leksikon), ungkapan (Idiom), serta grafik dan gambar. Hal tersebut digunakan tidak hanya untuk mendukung tulisan tetapi juga menekankan makna pada bagian tertentu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebagai salah satu pengamat sepakbola ternama di Indonesia bahkan sudah dikenal hingga mancanegara, Justinus Lhaksana atau “Coach Justin” perlu memanfaatkan berbagai cara dan upaya untuk menghadirkan pembahasan mengenai peristiwa yang terjadi di dunia lapangan hijau atau sepakbola. Maka dari itu, *coach* Justin memerlukan *platform* media YouTube untuk melakukan *sharing session* terhadap peristiwa di sepakbola. Program JusTalk mempresentasikan tentang sepakbola dengan cara menayangkan sebuah video *sharing session*.



Sharing session adalah kegiatan penyebaran ilmu pengetahuan yang dalam hal ini disebut dengan *knowledge sharing*. *Knowledge sharing* adalah interaksi dan komunikasi antara individu dan bersifat tidak resmi atau non formal (Suppiah & Singh, 2011). Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *sharing session* adalah seorang individu yang menyebarkan pengetahuannya berdasarkan apa yang dia diketahui dan apa yang dia pelajari. Contoh video yang terdapat dalam salah satu episode program JusTalk yang berjudul “JusTalk #765: Prancis keok, *Lucky Aussie* & Argen Kok Bisa Juara Grup?” *coach* Justin mempresentasikan tentang apa yang terjadi dalam sepakbola di pagelaran Piala Dunia Qatar 2022 berdasarkan apa yang diamatinya sebagai pengamat sepakbola.

Berdasarkan hal tersebut, analisis *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana suatu media mengonstruksi suatu realita yang telah terjadi. Media memiliki pengaruh besar dalam memberi pandangan mengenai suatu realita kepada khalayak yang dalam hal ini khalayak ialah penonton setia JusTalk atau yang dikenal dengan sebutan “Domba Koci”, sehingga sangat penting untuk menganalisis bagaimana *framing* dalam suatu media terhadap realita. Tujuan dari penggunaan analisis *framing* yaitu bagaimana sebuah media dapat mengetahui peristiwa melalui seleksi data, bagaimana citra terhadap kejadian yang telah terjadi, serta apakah sebuah media menganggap peristiwa tersebut bisa dibidang penting atau tidak.

Video yang berjudul "JusTalk #765: Prancis keok, *Lucky Aussie* & Argen Kok Bisa Juara Grup?" yang diproduksi oleh JusTalk Media dan dipublikasikan pada tanggal 31 November 2022 dibuat untuk mengetahui bagaimana peristiwa yang terjadi terhadap Tim Nasional Argentina di pagelaran Piala Dunia Qatar 2022. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi secara penuh dengan menonton berbagai video dari program JusTalk baik yang gratis maupun yang *membership* secara berlangganan (Berbayar).

Berdasarkan pada judul video ini, media ingin menjelaskan tentang apa yang telah terjadi pada pagelaran Piala Dunia Qatar 2022 di hari sebelumnya yang diperjelas pada *thumbnail* video terdapat kata "Argen Kok Bisa Juara Grup" yang dimaksud kepada perjalanan Tim Nasional Argentina bisa menjadi juara grup C dan melaju ke babak selanjutnya (Fase gugur).

Secara struktur sintaksis, program JusTalk mengangkat topik seputar sepakbola yang telah berlangsung. Seperti misalnya topik Piala Dunia Qatar 2022 yang dikemas ke dalam *headline* "Prancis Keok, *Lucky Aussie* & Argen Kok Bisa Juara Grup?". Berdasarkan pada pembahasan yang diangkat yaitu Piala Dunia Qatar 2022, maka *lead* pada video ini merujuk pada Piala Dunia 2022 Perjalanan Argentina di fase grup dengan latar informasi membahas hasil pertandingan yang telah berlangsung antara Timnas Argentina, Prancis, Australia, dan Denmark. Selain itu, dalam video ini juga ada sedikit pembahasan mengenai pertandingan yang akan berlangsung di fase grup setelah grup D dan C bermain, diantaranya grup E.

Terakhir pada penutup video, *Coach* Justin menjelaskan apa yang akan terjadi dalam sepakbola selanjutnya dan memberikan sedikit bocoran untuk pembahasan pada konten video JusTalk episode selanjutnya seperti pada kalimat ini "Oke, sementara itu dulu kita lihat lagi apakah entar malam ada kejutan di grup H dan grup E. Besok kita bahas dulu atau kalau kalian mau ikut tinggal lihat di *live comment* yah." Lalu ditutup dengan salam "Thanks For Watching!".

Pembingkasaan struktur Skrip dapat dianalisis melalui unsur 5W+1H yaitu:

1. *What* (Apa)
Unsur *What* dalam video JusTalk episode 765 yaitu tentang pertandingan sepakbola di Piala Dunia Qatar 2022.
2. *When* (Kapan)
Unsur *When* dalam video JusTalk episode 765 yaitu bertepatan pada pagelaran Piala Dunia Qatar 2022 yang mempertandingkan Australia lawan Denmark, Meksiko lawan Arab Saudi, Polandia lawan Argentina, dan Tunisia lawan Prancis pada tanggal 30 Desember 2022 dan dibahas oleh *coach* Justin pada tanggal 31 Desember 2022.
3. *Who* (Siapa)
Unsur *Who* dalam video JusTalk episode 765 yaitu seorang Justinus Lhaksana sendiri atau yang dikenal dengan sapaan "*Coach* Justin".
4. *Where* (Dimana)
Unsur *Where* dalam video JusTalk episode 765 yaitu pagelaran Piala Dunia 2022 yang berlangsung di Qatar. Akan tetapi, pembuatan video ini berlangsung di Apartemen kediaman Justinus "*Coach* Justin" Lhaksana.
5. *Why* (Mengapa)
Unsur *Why* dalam video JusTalk episode 765 yaitu membahas hasil pertandingan di Piala Dunia Qatar 2022.
6. *How* (Bagaimana)
Unsur *How* dalam video JusTalk episode 765 yaitu menuangkan cerita tentang pertandingan sepakbola dalam sebuah video *sharing session* berjudul "JusTalk #765: Prancis keok, *Lucky Aussie* & Argen Kok Bisa Juara Grup?".

Dari unsur struktur tematik dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa kalimat yang diantaranya pembuka, koherensi kausalitas, dan koherensi kontras. Kalimat pembuka dalam video JusTalk episode 765 ini *coach* Justin menggunakan kalimat "Hola salam JusTalk". Kalimat ini digunakan untuk menyapa para penonton setia JusTalk atau yang biasa disebut "Domba Koci".

Adapun kalimat yang menggunakan koherensi kausalitas diantaranya:

1. “Jadi, eksperimennya si (Didier) Deschamps karena Lucas Hernandez cedera, Theo Hernandez main lebih bagus di Timnas daripada main di AC Milan (Klub Theo Hernandez) kalau gua bilang, *Timing*nya semua *perfect* dia tahu kapan dia harus *dribbling*, engga kayak di AC Milan *dribbling* terus mainnya. Jadi, dia (Theo Hernandez) benar-benar bermain untuk tim, nah mungkin (Eduardo) Camavinga bisa jadi pelapisnya karena mungkin kayaknya susah untuk dapat tempat di lini tengah buat (Eduardo) Camavinga”. (Menit 02.21-02.55)
2. “Di *match* lainnya, Meksiko nyerang terus. Tapi Arab (Saudi) berkali-kali melakukan *counter* (Serangan balik). Cuman karena kualitasnya emang bukan kualitas Piala Dunia mereka gagal”. (Menit 07.20-07.30)
3. “Dengan skor 1-2 (Keunggulan Meksiko) Polandia lolos (Ke Fase gugur). Tapi kalau Meksiko cetak 1 gol, (Jadi) 3-1 Meksiko yang lolos kenapa (Karena) *goal difference* sama tapi unggul produktivitas di banding Polandia”. (Menit 07.59-08.18)

Sementara, ada juga kalimat yang menggunakan koherensi kontras diantaranya:

1. “Yang bikin gua seru itu sebenarnya bahwa Argentina akan menang cuman tinggal tunggu waktu bahwa Meksiko akan menang tinggal tunggu waktu juga, Jadi *nothing special*. Tapi yang seru itu perhitungan, engga. Pertama yang seru itu adalah nih gua bahas dulu *Saudi Arabia* oke, menang di *match* pertama lawan Argentina gua *dibully* abis karena Argentina masuk 4 besar (Semifinal) dan itu tidak akan berubah favorit gua walaupun Argentina ketemu Belanda. (Prediksi Semifinalis) Argentina, Brazil, Belanda, Jerman ini yang gua bilang”. (Menit 04.17-04.52)
2. “*Fair play* kalau siapa yang dapat kartu kuning lebih banyak ternyata Meksiko unggul 1 (Kartu) kuning lebih banyak. Jadi, Polandia tetap dengan skor 2-0 (Keunggulan) Argentina, 2-0 (Keunggulan) Meksiko tetap berada di *rank-2*, Polandia yang akan lolos”. (Menit 06.45-07.02)

Dengan menggunakan konsistensi, ada baiknya melihat bagaimana pemahaman seorang *coach* Justin dalam menjelaskan pemahamannya tentang sepakbola ke dalam bentuk yang lebih sederhana. *Coach* Justin juga merinci dalam mengemas pesan mana yang dikembangkan secara detail untuk memperjelas bagaimana nantinya *coach* Justin mengembangkan wacana melalui konten video JusTalk.

Struktur retorik dalam penelitian ini, peneliti dapat melihat bagaimana fakta-fakta dalam peristiwa yang telah berlangsung. Dalam hal ini, peneliti dapat melihat penggunaan retorik dalam konten video JusTalk episode 765 yang berjudul “Prancis keok, *Lucky Aussie* & Argen Kok Bisa Juara Grup?” seperti penggunaan kata-kata dalam bahasa asing, idiom, dan juga pengambilan gambar seperti *Thumbnail* dan video penjelasan dari *coach* Justin. Contohnya kata-kata seperti “*So Poor*” (Sangat Buruk), “*Match*” (Pertandingan), “*Full Team*” (Tim utama), “*Runner Up*” (Peringkat kedua), dll.

Secara keseluruhan video JusTalk episode 765 yang berjudul “Prancis keok, *Lucky Aussie* & Argen Kok Bisa Juara Grup?” ini telah mempresentasikan tentang sepakbola di pagelaran Piala Dunia Qatar 2022, tetapi ada beberapa bagian yang menarik untuk peneliti rangkum dengan pendeskripsian sebagai berikut:

1. Sepakbola adalah olahraga yang menjadi sebuah hiburan bagi para penontonnya.
2. Pandangan terhadap peristiwa yang terjadi di dunia sepakbola dapat dibagikan kepada para khalayak.

Lewat video ini, penonton bisa mempelajari sepakbola dari berbagai sudut pandang seperti penerapan strategi dari kedua kesebelasan tim, *skill* individu dari setiap pemain, hingga susunan pemain yang diturunkan oleh kedua tim.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis video JusTalk yang berjudul "JusTalk #765: Prancis keok, *Lucky Aussie* & Argen Kok Bisa Juara Grup?" pada *channel* YouTube milik Justinus Lhaksana dengan menggunakan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Justinus Lhaksana membingkai video dalam program JusTalk berfokus pada sepakbola mancanegara.
2. Pandangan terhadap peristiwa apapun yang terjadi di dunia sepakbola dapat dibagikan kepada para khalayak, khususnya para penonton setia JusTalk.
3. Dalam program JusTalk ini, Justinus Lhaksana memberi pendapat bahwa sepakbola bisa dilihat dari berbagai sudut pandang mulai dari berjalannya pertandingan, strategi dari kedua tim, *skill* individu dari setiap pemain, hingga susunan pemain yang diturunkan oleh kedua tim.
4. Dari struktur Sintaksis terlihat jelas bagaimana seorang Justinus Lhaksana membahas peristiwa yang baru terjadi dalam dunia sepakbola dan dibingkai ke dalam program video JusTalk.
5. Dari struktur Skrip yang merupakan pengemasan suatu peristiwa belum sepenuhnya sesuai dengan 5W + 1H karena latar tempat yang tidak memberitakan kejadian secara langsung di lokasi.
6. Dari struktur Tematik hanya terdapat penggunaan paragraf pembuka dan proposisi koherensi kausalitas dan kontras.
7. Dari struktur Retoris penekanan pada grafis tidak ada, dan pengambilan gambar hanya dari satu sudut. Selain itu, pemilihan kata yang digunakan oleh Justinus Lhaksana banyak menggunakan kata ganti bahkan bahasa asing sekalipun. Di sisi lain, pemilihan idiom yang digunakan oleh Justinus Lhaksana semuanya berkaitan dengan istilah yang sering digunakan di dunia sepakbola.

Saran

1. Jika dilihat secara baik-baik, konten video pada program JusTalk milik Justinus Lhaksana banyak nilai positif untuk menjadi pembelajaran bagi para penontonya. Akan tetapi, adanya kata ganti dan bahasa asing yang digunakan sedikit mengarah ke arah menyindir seperti penggunaan kata "*So Poor*" ataupun "Sampah" tersebut malah membuat para penontonya terhibur sehingga dijadikan contoh oleh para penontonya. Jika dilihat dari sisi lain, kata-kata tersebut tidak baik untuk digunakan dalam percakapan sehari-hari. Jadi, sebaiknya gunakan kata-kata yang lebih baik dan lebih sopan dan mudah dimengerti untuk memudahkan para penonton yang ingin belajar tentang sepakbola melalui konten video di YouTube terutama di program JusTalk.

Daftar Pustaka

- [1] Anwar, R. K., dan Rusmana, A. (2017). Komunikasi Digital Berbentuk Media Sosial Dalam Meningkatkan Kompetensi Bagi Kepala, Pustakawan, Dan Tenaga Pengelola Perpustakaan. *Komunikasi Digital*, 6(3), 1-5.
- [2] Baksin, Askurifai. Dkk. (2022). *Panduan Produksi Program TV*. Bandung: Mediamore Karya Optima.
- [3] Berger, Peter L. dan Thomas Luckmann. (1966). *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Terj. Basari Hasan. 1990. *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Sebuah Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES.
- [4] Eriyanto. (2002). *Analisis framing: Konstruksi, ideologi, dan politik media*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- [5] Eriyanto. (2015). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- [6] McQuail, Denis. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- [7] Noor, Juliansyah. (2011). *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*.

Jakarta: Kencana.

- [8] Sobur, Alex. (2009). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [9] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Sukri, Al dan Chelsy Yesica. (2017). Analisis Framing Berita Penangkapan Gubernur Riau Annas Maahmundi Surat Kabar Riau Pos dan Tribun Pekan Baru. *Jurnal Komunikasi Global*. Vol.6 No.2.
- [11] Sundawa, Yusti Amelia, dan Wulan Trigartanti. (2018). "Fenomena Content Creator di Era Digital." *Jurnal Prosiding Hubungan Masyarakat*, 432-437.
- [12] Suppiah, V., & Singh, M. (2011). Organisational culture's influence on tacit knowledge-sharing behaviour. *Journal of Knowledge Management*, 13(3), 462–477.